

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata yaitu, “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “ thoriqat”, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>6</sup>

Para ahli psikologi pendidikan mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: kalam mulia,1990), h.25.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*,(Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.42.

Hasibuan mengemukakan bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

Dari simpulan diatas bahwa untuk mencapai tujuan tertentu (kebaikan), maka diperlukan suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Karena apabila tujuan yang baik ditempuh dengan jalan (metode) yang tidak tepat, maka hasilnya juga akan kurang baik.

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran SKI**

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Pilihan metode mengajar sangat ditentukan oleh

---

<sup>8</sup> Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.3.

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 52.

karakteristik bahan belajar serta peserta didik sehingga efektivitas tahapan-tahapan pelaksanaannya tercapai.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.<sup>10</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>11</sup>

c. Metode Diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 54

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 55

lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.<sup>12</sup>

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual amupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.<sup>13</sup>

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas di pandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).<sup>14</sup>

f. Metode *Problem Solving*

Metode problem solving ( metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 60

metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>15</sup>

g. Metode Sistem Regu ( Team Teaching)

Team teaching adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang artinya suatu metode atau cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pelajaran.

16

h. Metode Karyawisata

Karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 62.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 63.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 65.

### 3. Keutamaan Pemilihan Metode dalam Pembelajaran

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.<sup>18</sup>

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memerhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang sesuai, tepat dan dapat mengkondisikan anak didik menjadi kreatif sangatlah penting dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran SKI yang memuat materi tentang sejarah-sejarah dan sebagainya yang bisa membuat anak didik merasa bosan saat belajar SKI berubah menjadi menyenangkan.

Titik sentralnya yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan

---

<sup>18</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h.80.

selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini di dasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surah Al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.<sup>19</sup>

Pemilihan dan penentuan metode, apabila dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari metode tersebut maka guru akan dapat mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam pembelajaran SKI terdapat pembahasan tentang sejarah-sejarah yang bisa membuat anak didik mudah

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.75-78.

bosan dan malas untuk belajar SKI. Oleh karena itulah, pemilihan dan penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran SKI akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif.

## **B. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi**

Metode ini sangat efektif diterapkan pada peserta didik dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kiri dan otak kanan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>20</sup>

Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan diberikan kebebasan belajar apa saja melalui pengalaman hidupnya, sehingga pengalaman yang didapat berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun psikis.

### **1. Metode Bermain**

#### **a. Pengertian Bermain**

Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain, yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik. Tingkah laku bermain dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan adanya tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.

---

<sup>20</sup> Mua'az bin Jabal, "Metode BCM", <http://pamuadzbinjabal.wordpress.com/2016/06/1>.

- 2) Pengaruh positif. Tingkah laku menyenangkan atau menggemirakan untuk dilakukan.
- 3) Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
- 4) Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.
- 5) Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur . kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Menurut Dirjen Dikti, bermain merupakan wahana belajar untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Di samping itu, bermain juga mengembangkan individu agar memiliki kebiasaan-kebiasaan baik, seperti tolong-menolong, berbagi, disiplin, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan anak lain,

---

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.

bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.<sup>22</sup>

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Permainan yang dilakukan tidak selalu menggunakan alat, dapat dengan melakukan tindakan-tindakan berupa gerakan anggota tubuh, dan bisa dilakukan di dalam kelas. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Menurut Hildebrand, bermain berarti berlatih , mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan arti bermain, bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius namun dalam konteks bermain sambil belajar yang terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 125.

<sup>23</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.24.

## **b. Manfaat Metode Bermain**

Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak, tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Untuk itu, ada baiknya bila metode bermain ini diaplikasikan di setiap pembelajaran anak. Berikut adalah beberapa manfaat metode bermain untuk anak:

- 1) Manfaat motorik, yaitu manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif mainan yang terjadi pada fisik jasmaniah anak. Misalnya, unsur-unsur kesehatan, keterampilan, ketangkasan, maupun kemampuan fisik tertentu.
- 2) Manfaat afeksi, yaitu manfaat yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak. Misalnya, naluri/ insting, perasaan, emosi, sifat, karakter, watak maupun kepribadian seseorang.
- 3) Manfaat kognitif, yaitu manfaat mainan untuk perkembangan kecerdasan anak, yang meliputi kemampuan imajinatif, pembentukan nalar, logika maupun pengetahuan-pengetahuan sistematis.
- 4) Manfaat spritual, yaitu manfaat mainan yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran kahlak manusia.

- 5) Manfaat keseimbangan, yaitu manfaat mainan yang berfungsi melatih dan mengembangkan panduan antara nilai-nilai positif dan negatif dari suatu mainan.<sup>24</sup>

## 2. Metode Cerita

### a. Pengertian Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.<sup>25</sup>

Metode cerita merupakan salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak dengan membawakan cerita secara lisan maupun tulisan. Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga

---

<sup>24</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.169.

<sup>25</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), h.160.

dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak.

Adapun cerita dalam Al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran atau ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Zainal Fanani berpendapat dalam buku pendidikan anak usia dini bahwa fungsi cerita atau kisah (Islam) dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana kontak batin antara guru/ ustadz atau orangtua dengan anak-anak.
- 2) Sebagai media penyampaian pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu.

- 3) Sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melaksanakan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan (akhak).
- 4) Sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan anak didik).
- 5) Sebagai sarana pendidikan fantasi /imajinasi/kreativitas (daya cipta) anak.
- 6) Sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa anak.
- 7) Sebagai sarana pendidikan daya pikir anak.
- 8) Sebagai sarana memperkaya pengalaman batin dan khazanah pengetahuan anak.<sup>26</sup>

#### **b. Manfaat Metode Cerita**

Manfaat metode bercerita dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita dapat membangun kontak batin, antara anak dengan orangtuanya maupun anak dengan gurunya. Kegiatan bercerita juga sebagai pendidikan imajinasi atau fantasi bagi anak, serta memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah Dan Lilif Mualifu Khorida, (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h. 156.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 82.

Bagi anak-anak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggentarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.<sup>28</sup>

### **3. Metode Menyanyi**

#### **a. Pengertian Metode Menyanyi**

Metode menyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut pendapat para ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa lepas dari anak-anak. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran, anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 168.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 175.

Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah dihafal.<sup>30</sup>

Metode menyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak di dengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi dan pengetahuan.

Menyanyi memberi anak-anak kesenangan. Barangkali kegembiraan dari bunyi-bunyi atau membuat bunyi-bunyi itu, ataubarangkali sesuatu yang lebih dalam, berakar dari kebudayaan dan kebutuhan untuk menjadi satu dengan sebuah kelompok. Karena alasan apapun, anak-anak mengisi hari mereka dengan lagu.<sup>31</sup>

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Dalam pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda juga dapat menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang kita ajarkan.

---

<sup>30</sup> Depdikbud, *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak, 1994), h.1.

<sup>31</sup> Carol Seefeldt, Dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Edisi Bahasa Indonesia: PT. Indeks, 2008), h.175.

## **b. Manfaat Metode Menyanyi**

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam buku pendidikan karakter anak usia dini menyebutkan bahwa di antara manfaat menyanyi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Sukses tidaknya menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar apalagi mengikutinya.

Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usia anak didik. Jangan sampai lagu orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan

metode menyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya, tentunya juga memuat nilai-nilai islami.

### **C. Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang berarti pohon. Menurut bahasa Arab sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang selalu berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ketingkat yang lebih kompleks atau ketingkat yang lebih maju. Itulah sebabnya, sejarah diumpamakan menyerupai perkembangan sebuah pohon yang terus berkembang dari akar sampai ranting yang terkecil. Namun di dalam bahasa Arab sejarah lebih dikenal dengan *tarikh* yang berarti ketentuan masa atau perhitungan tahun.<sup>32</sup>

Sebagaimana dikemukakan diatas seperti sebatang pohon. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh dan tinggi yang disertai pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga, dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Begitu juga sejarah, kalau sejarah suatu peristiwa yang baik maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi,

---

<sup>32</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: logos, 1999), h. 8.

politik, bahasa dan pengetahuan, yang pada akhirnya membuahkan karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia.<sup>33</sup>

Dalam bahasa Inggris kata sejarah (*history*) berarti masa lampau umat manusia. Sedangkan dalam bahasa Jerman sejarah (*geschicht*) berarti sesuatu yang telah terjadi. Kedua kata itu dapat memberikan arti yang sesungguhnya tentang sejarah, yaitu sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan manusia. Definisi ini diperkuat oleh W.H. Walsh dalam bukunya *An Introduction to Philosophy Of History* mengemukakan sejarah adalah suatu keseluruhan tindakan manusia pada masa lampau (*the totality of past human action*).<sup>34</sup> Sejarah telah menjadi suatu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa atau negara. Dengan mempelajari sejarah kita akan mengetahui gambaran-gambaran tentang kehidupan bangsa atau masyarakat di masa lampau atau mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau. Firman Allah swt. Dalam Alquran surah Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا

الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari dua kalimat yang saling berhubungan yakni sejarah Islam dan Kebudayaan Islam.

---

<sup>33</sup> M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.4.

<sup>34</sup> Sutopo Soetanto, *Sejarah Nasional Dan Umum Kelas 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.2.

Islam yang tumbuh dan berkembang seiring perjalanan waktu menghasilkan peninggalan sejarah baik berupa tulisan, informasi lisan maupun benda-benda bersejarah. Dengan demikian sejarah Islam adalah studi tentang riwayat-riwayat hidup Rasulullah saw, sahabat dan imam-imam (pemimpin) Islam yang dipelajari oleh generasi berikutnya sebagai bahan kajian untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>35</sup>

Budaya secara etimologi merupakan rangkaian kata bahasa Sanskerta buddhaya, yakni bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Adapun mengenai definisi kebudayaan banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya, salah satunya yaitu menurut EB Taylor, kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks yang mencakup di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain, serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sejarah kebudayaan dapat kita pahami sebagai cerita dari peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-usul tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Nabi Muhammad saw lahir dan diutus sebagai rasul adalah awal dari sejarah kebudayaan Islam. Kemudian tumbuh batang sejarah yaitu masa setelah wafatnya Nabi saw, yaitu masa Khalifah al-Rasyidin. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang pemikiran, seperti Syiah, Khawarij

---

<sup>35</sup>Mat Sholikhin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2004), h.215.

dan Ahlus Sunnah, atau cabang kekuasaan seperti Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Fhatimiyyah dan seterusnya.<sup>36</sup>

## **2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Paradigma pembelajaran sejarah bukan lagi guru yang menempati posisi utama (teacher oriented) melainkan siswa yang berperan lebih utama (learner oriented) dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menuntut perubahan dan perluasan peran guru dalam kelas. Selain sebagai sumber ilmu guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan yang terakhir evaluator.<sup>37</sup> Peran evaluator seorang guru harus dijalankan sebaik mungkin. Oleh karena itu, perlu pengelolaan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas. Didalam pembelajarannya, sejarah meliputi proses keterlibatan (engegement) totalitas diri siswa dan kehidupannya. Untuk memperoleh makna tersebut sangat dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses pembelajaran aktif. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut.

- a) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud pengalaman, memberi reaksi dan

---

<sup>36</sup> Soetopo Susanto, *Op. Cit*, h. 11.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 20.

melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui kegiatan mandiri merupakan landasan dari semua pembelajaran.

b) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.

c) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan memperlancar pembelajaran.

d) Metode tersebut harus didasarkan teori dan praktik yang terpadu dengan baik untuk menyatukan kegiatan pembelajaran.

e) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.

f) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberi peluang bagi kegiatan berpikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama.

g) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam segala hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan dan lain-lain.

h) Metode harus menyediakan pengalaman-pengalaman bagi peserta didik melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi untuk memastikan pemahaman.

i) Metode harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah yang menyangkut diferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu.

j) Metode pembelajaran yang digunakan harus fleksibel dan dinamis.<sup>38</sup>

Menumbuh kembangkan peserta didik dalam kesadaran belajar untuk lebih aktif dan mandiri perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode Bermain, Cerita dan Menyanyi.

### **3. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Semester 2**

#### **a) Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah**

Kota Thaif merupakan salah satu kota yang diistimewakan oleh Allah Swt. Menurut habaqat Ibnu Sa'ad, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke haif terjadi pada Bulan Syawal tahun kesepuluh kenabian. Nabi Muhammad Saw. pergi ke haif ditemani oleh Zaid bin Harisah. Nabi Muhammad pergi ke haif dengan tujuan untuk mencari bantuan keluarganya yang ada di haif, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalil, dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal, serta Habib. Setelah tiba di Thaif, Nabi Muhammad Saw. menuju ke rumah para pemuka Bani Tsaqif yang

---

<sup>38</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Media Kalam, 2008), h. 14.

merupakan orang berkuasa di daerah tersebut. Kota Thaif merupakan salah satu kota yang diistimewakan oleh Allah Swt.

Menurut habaqat Ibnu Sa'ad, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Thaif terjadi pada Bulan Syawal tahun kesepuluh kenabian. Nabi Muhammad Saw. pergi ke haif ditemani oleh Zaid bin Harisah. Nabi Muhammad pergi ke haif dengan tujuan untuk mencari bantuan keluarganya yang ada di Thaif, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalil, dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal, serta Habib. Setelah tiba di haif, Nabi Muhammad Saw. menuju ke rumah para pemuka Bani Tsaqif yang merupakan orang berkuasa di daerah tersebut.

Penyebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif di antaranya adalah karena tekanan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw. Kaum kafir Quraisy semakin sering mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Setelah Khadijah dan Abu Thalib wafat, mereka menganggap tidak ada lagi orang yang disegani yang melindungi beliau. Kemudian Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif dengan harapan dapat menyebarkan Agama Islam dengan tenang dan damai.

#### **b) Peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw**

Setelah menjadi rasul, Nabi Muhammad Saw. semakin giat berdakwah. Semakin giat dakwah beliau makin banyak pula tantangan dan ancaman yang datang. Nabi semakin cemas dan khawatir akan keberhasilan dakwahnya. Setiap kali Nabi merasa cemas dan khawatir

Allah Swt. selalu menenangkan hati beliau, dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya. Kala itu Rasulullah mendapat ujian yang sangat berat, yakni dua orang terdekat beliau yang selalu membela beliau telah wafat. Baru saja paman Abu Thalib bin Abdul Muthalib meninggal. Tiga hari kemudian istri beliau, yakni Khadijah ra. telah dipanggil Sang Khaliq. Beliau benar-benar berduka. Kaum Muslimin juga merasakan sedih sekali. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi Nabi Saw. Dalam keadaan seperti itu, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril untuk menjemput beliau.

Pada malam tanggal 27 Rajab tahun 621 M Rasulullah sedang duduk merenung di serambi masjid. Datanglah Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh, yakni isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan mi'raj ke langit ketujuh. Isra' Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum hijrah.

- 1) Perjalanan Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa
  - a. Nabi Muhammad Saw. mengendarai Buraq yang dibawa Malaikat Jibril dari Surga.
  - b. Dalam perjalanan, berhenti sejenak dan melaksanakan salat sunnah 2 rakaat di Madinah, Jibril menjelaskan kepada Nabi Muhammad Saw. bahwa ditempat inilah kelak Nabi Muhammad Saw. berhijrah.
  - c. Setelah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw. turun untuk salat sunnah 2 rakaat. Di

Thuur Sina, yaitu tempat Nabi Musa AS. berbicara langsung dengan Allah Swt.

- d. Kemudian untuk yang ketiga kalinya Jibril menyuruh Nabi Muhammad Saw. berhenti untuk melakukan salat sunnah 2 rakaat lagi. di Baitul Lahm, tempat Nabi Isa AS. Lahir.
  - e. Dalam perjalanan, Nabi Muhammad Saw. mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna.
- 2) Perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsa ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha).

Setelah melalui perjalanan dari langit pertama hingga langit ketujuh, Nabi Muhammad Saw. kemudian melanjutkan perjalanan tanpa ditemani oleh Malaikat Jibril. Pada saat itulah Nabi Muhammad Saw. menerima perintah shalat langsung dari Allah Swt.

Sebagaimana telah di ketahui bahwa maksud isra' dan mi'raj Nabi Muhammad Saw. adalah agar Allah Swt. memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya.

- 3) Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Ada beberapa hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dan nasihat dalam kehidupan sehari-hari dari peristiwa isra'mi'raj Nabi Muhammad Saw., diantaranya adalah:

- a) Kita harus meyakini bahwa apapun yang Allah Swt. kehendaki bisa terjadi, karena Allah Maha Kuasa atas segala

sesuatu. Oleh karena itu manusia tidak boleh sombong, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. walaupun seorang pemimpin, Nabi tidak sombong.

b) Kita wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan kita harus dibuktikan dengan ibadah. Ibadah yang utama dalam Islam adalah menegakkan salat. Perintah salat diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw. dari Allah Swt. pada peristiwa Isra' Mi'raj.

c) Kita harus mencintai dan bangga kepada Nabi Muhammad Saw. karena bukan hanya Nabi-nya Umat Islam, tetapi beliau juga pemimpin umat seluruh dunia. Isra'nya Nabi yang dimulai dari Kota Mekah menuju Yerusalem membuktikan bahwa Nabi dicintai oleh bangsa yang bukan orang Arab saja, tapi juga sampai diluar Arab. Wilayah yang pada waktu itu merupakan pusat kekuasaan Yahudi dan Nasrani-pun tetap menerima dan menghormati Nabi Muhammad Saw.

d) Kita harus membuktikan bahwa besarnya Islam bukan karena kekuasaan, tetapi karena dakwah yang disampaikan dengan hikmah penuh kelembutan, kasih sayang dan dengan suri tauladan. Nabi Muhammad Saw. ketika berdakwah selalu memberi contoh yang baik, membangun kepribadian umat, tegas dalam hal Aqidah, dan penuh kasih sayang pada semua umat, walaupun bukan Umat Islam.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Pembelajaran SKI di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur**

Terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi pada pembelajaran SKI di MI, antara lain adalah faktor yang datang dari guru, peserta didik, dan tempat.

##### **1. Faktor Guru**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme guru. Kompetensi merupakan sertifikat dari profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sehingga memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi keguruannya. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>39</sup>

Hal tersebut di atas berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pengalaman mengikuti pendidikan tambahan seperti penataran dan seminar. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih tepat menjadi guru, karena ia telah memiliki pengetahuan secara teoritis dan praktisnya. Sebaliknya apabila seorang guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, misalnya kurangnya penguasaan terhadap metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena ia hanya memiliki pengetahuan secara teoritis saja.

---

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.140.

Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman pendidikan tambahan, yaitu seperti mengikuti penataran, seminar, diskusi, dan lain-lain.

Selain pengalaman mengajar, yang utama dari seorang guru adalah kemampuan dalam menguasai bahan, memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan serta dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar karena guru adalah “ sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran”<sup>40</sup>.

Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Hal inilah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>41</sup>

## **2. Faktor peserta Didik**

### **a. Minat**

Secara kejiwaan, minat merupakan suatu potensi yang ada pada setiap individu yang harus dikembangkan agar minat tersebut dapat

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 2008), h.41.

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.* h.83.

tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri seseorang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>42</sup>

Apabila keinginan yang ada di dalam diri siswa sangat besar terhadap pelajaran yang sedang diikutinya, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran, sehingga adanya minat dalam diri siswa terhadap pembelajaran tersebut akan mendukung jalannya suatu aktivitas pembelajaran.

#### **b. Perhatian**

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dengan kata lain, perhatian didefinisikan sebagai kemampuan memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan, perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Perhatian juga merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.180.

<sup>43</sup> Sadirman, Am, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h.135.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis, maupun alat lainnya. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti lapangan sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

### 4. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, seorang guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, sebab dengan mengorganisasikan waktu yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Seringkali seorang guru tidak dapat mengendalikan waktu, akibatnya bahan pelajaran tidak sesuai. Namun waktu masih panjang atau sebaliknya.<sup>45</sup>

Waktu juga adalah salah satu hal yang sangat menentukan penempatannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Untuk pelajaran yang relatif sulit, tentu diperlukan alokasi waktunya relatif pagi, saat semangat dan kondisi fisik peserta didik masih segar.

Slameto menerangkan waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore, dan malam hari, pikirannya masih segar, semangat dan jasmaninya dalam kondisi

---

<sup>44</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.65

<sup>45</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992), h.215.

yang baik. Jika peserta didik bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lemah atau tidak semangat misalnya pada waktu siang hari. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, karena kesulitan konsentrasi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, *op.cit.* h.68.